

**ANALISIS PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI, PERILAKU TIDAK ETIS DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Deni Ahriati<sup>1</sup>  
Prayitno Basuki<sup>2</sup>  
Erna Widiastuty<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Inspektorat Kab. Lombok Timur NTB  
<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram  
deniahrianti@gmail.com

**Abstract**

*This study examined to determine whether of internal control systems, information asymmetry, unethical behavior and the suitability of compensation to the tendency of accounting fraud in East Lombok District Government. Tests performed on 12 SKPD in East Lombok District Government. This study used questionnaires with respondents comprising of heads of departements/agency, chief financial officer and financial staff totaling 73 people. The result showed that The internal control system not affect the tendency of accounting fraud. Information asymmetry not affect the tendency of accounting fraud. Unethical behavior positively affect the tendency of accounting fraud. Suitability compensation not effect the tendency of accounting fraud.*

*Keywords : Internal Control Systems, Information Asymmetry, Unethical Behavior, Suitability of Compensation, Tendency of Accounting Fraud*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. Pengujian dilakukan pada 12 SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan responden terdiri dari Kepala Dinas/Badan, Kepala Bagian Keuangan dan staf keuangan yang berjumlah 73 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi, kecenderungan kecurangan akuntansi

**PENDAHULUAN**

*Statement of Auditing Standart No. 99 (2002) mendefinisikan fraud sebagai tindakan kesengajaan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subyek audit. Salah saji material dalam laporan keuangan akan menyesatkan stakeholder atau pengguna laporan keuangan karena informasi yang ada dalam laporan*

keuangan tersebut tidak mencerminkan kondisi organisasi yang sebenarnya.

Standar Akuntansi Pemerintahan (PP No 71 tahun 2010) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh instansi pemerintah meliputi laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas

laporan keuangan. Jenis laporan keuangan entitas pemerintahan sedikit berbeda dengan laporan keuangan yang disajikan dalam entitas swasta.

Laporan keuangan pemerintah terutama digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan (Santoso dan Pambeleum, 2008:25). Secara umum, tujuan dan fungsi laporan keuangan sektor publik menurut Mardiasmo (2004) antara lain adalah kepatuhan dan pengelolaan (*compliance and stewardship*), akuntabilitas dan pelaporan *retrospektif* (*accountibility and restrospective reporting*), perencanaan dan informasi otorisasi (*planning and authorization information*), kelangsungan organisasi (*viability*), hubungan masyarakat (*public relation*) dan sumber fakta dan gambaran (*source of fact and figures*).

Pada entitas pemerintahan, laporan keuangan merupakan alat komunikasi dengan masyarakat. Laporan keuangan juga merupakan bentuk tanggung jawab kepada publik mengenai kinerja dari entitas publik yang harus dilakukan secara transparan. Laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak mengandung unsur kecurangan atau *fraud* (Najahningrum, 2013).

Dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan terhadap penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun Anggaran 2013 ditemukan adanya saldo kas senilai Rp.185.002.000,- pada bendahara pengeluaran Sekretariat Daerah yang belum dikembalikan ke kas daerah dan digunakan untuk kegiatan di luar APBD. Realisasi belanja barang dan jasa melampaui anggaran pada Dinas Pertanian dan Peternakan senilai Rp.13.500.000,-.

Perbedaan nilai penyertaan modal PD Selaparang dengan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah penyajian belum sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Penganggaran pengeluaran pembiayaan dan belanja bantuan sosial tidak sesuai ketentuan. Dana klaim ASKES rawat inap pada Puskesmas di Kabupaten Lombok Timur Tahun Anggaran 2013 dikelola di luar mekanisme APBD. Kelebihan pembayaran pekerjaan pengadaan instalasi listrik pada RSUD Dr.R.Soedjono Selong senilai Rp. 20.935.600,00. Saldo piutang dan utang jangka pendek BLUD RSUD Dr.R.Soedjono Selong belum dikonsolidasikan dalam LKPD TA 2013, dan adanya kelebihan pembayaran belanja perjalanan dinas senilai Rp. 513.896.739,60 (LHP BPK RI, 2013).

Berdasarkan temuan pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan terhadap penyajian laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun 2013 diduga terdapat kecenderungan kecurangan akuntansi dapat disebabkan akibat lemahnya sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur, adanya asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal serta perilaku tidak etis yang dimiliki oleh pegawai yang bertanggung jawab dalam menjalankan proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu kesesuaian kompensasi juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini termotivasi oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari dan Wilopo (2002), Wilopo (2006), Thoyibatun (2009), Fauwzi (2011), Kusumastuti (2012), Zainal (2013), Aranta (2013), Zilmy (2013), Ayu Putri (2014), prawira dkk (2014), Tiara dkk (2014) dan Purnama Sari dkk (2015), yang meneliti pengaruh keefektifan pengendalian internal, perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi kecuali penelitian yang dilakukan oleh Fauwzi (2011) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Kusumastuti (2012) menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Mengacu pada fenomena yang terjadi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur dan temuan yang berbeda antara hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauwzi (2011) dan Kusumastuti (2012), maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali variabel sistem pengendalian internal, asimetri informasi dan kesesuaian kompensasi serta menambah variabel perilaku tidak etis.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Wilopo (2006) dengan menambah variabel perilaku tidak etis, karena peneliti tertarik ingin mengetahui apakah perilaku tidak etis juga memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan variabel tersebut sebagai variabel yang harus diteliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada waktu dan lokasi yang digunakan. Selain itu penelitian tentang analisis pengaruh sistem pengendalian internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi belum pernah dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi adanya tindakan menyimpang yang dilakukan oleh pegawai yang bertanggungjawab menjalankan proses akuntansi dan menyusun laporan keuangan. Jika pengendalian internal telah dirancang dengan baik dan efektif, maka pengendalian internal dapat melindungi dari adanya kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang berniat melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Peran inspektorat selaku pengawas internal harus mampu membantu pemerintah daerah untuk mengefektifkan sistem pengendalian internal yang dimiliki. Penelitian Thoyibatun (2009) menunjukkan bahwa dengan efektifnya pengendalian internal maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan menurun. Dari uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini (H1) yaitu sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Atas Kecurangan Akuntansi**

Teori keagenan bermaksud memecahkan dua problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Salah satunya adalah problem yang muncul bila keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan, dan juga disaat prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa yang sebenarnya dilakukan oleh agen. Teori keagenan juga menganalisis susunan kontraktual di antara dua atau lebih individu, kelompok, atau organisasi.

Salah satu pihak (principal) membuat suatu kontrak, baik secara implisit maupun eksplisit, dengan pihak lain (*agent*) dengan harapan bahwa agen akan bertindak/melakukan pekerjaan seperti yang diinginkan oleh prinsipal (Syukry,2006). Dalam penelitian ini asimetri informasi yang dimaksud

adalah asimetri yang terjadi antara SKPD selaku agen dan bupati sebagai wakil rakyat selaku prinsipal. Untuk mengetahui ada tidaknya kecurangan akuntansi yang terjadi, pada entitas publik atau pemerintahan, auditor internal adalah pakar dalam mendisain dan mengelola pengendalian internal. Auditor internal bertanggungjawab untuk menilai kecukupan dan keefektifan dari masing-masing sistem pengendalian yang memberikan jaminan kualitas dan integritas dari proses pelaporan keuangan. Rekomendasi yang disampaikan auditor internal seharusnya ditindaklanjuti sehingga temuan-temuan berulang tidak lagi ditemukan pada waktu audit mendatang.

Penelitian Wilopo (2006) menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Sehingga sistem pengendalian internal harus berjalan secara efektif untuk menghilangkan asimetri informasi yang terjadi.

Dari uraian tersebut di atas, maka hipotesis penelitian ini (H2) yaitu: asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **Pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Perilaku tidak etis adalah perilaku yang menyimpang dari tugas pokok atau tujuan utama yang telah disepakati (Dijk, 2000). Perilaku tidak etis menurut Beu dan Buckley (2001) seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan lingkungan. Sebagai gejala kompleks perilaku tidak etis sangat bergantung pada interaksi antara karakteristik personal dengan fenomena asosial yang muncul, lingkungan, dan faktor psikologi yang kompleks. Jika perilaku tidak etis dibiarkan maka akan berkembang menjadi perilaku yang sangat

kompleks yang sulit ditelusuri dan menimbulkan akibat yang merugikan.

Perilaku tidak etis dalam penelitian ini mengutip apa yang dilakukan Wilopo (2006) yaitu perilaku yang menyalahgunakan jabatan, sumber daya organisasi, kekuasaan, dan perilaku yang tidak berbuat apa-apa sehubungan dengan jabatan dan kekuasaannya. Selain faktor tersebut perilaku tidak etis juga dipicu oleh sistem gaji, keamanan atas risiko pekerjaan, perlindungan atas kerahasiaan laporan keuangan (Dijk, 2000). Dalam penelitian ini perilaku tidak etis yang dimaksud adalah perilaku Kepala dinas/badan, kepala bagian keuangan, dan staff keuangan yang bertanggung jawab menjalankan proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur baik di tingkat SKPD maupun SKPKD.

Penelitian Wilopo (2006) menunjukkan bahwa semakin rendah perilaku tidak etis seseorang maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin rendah. Perilaku tidak etis dalam bentuk penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan, kedudukan, dan sumberdaya organisasi, mendorong manajemen organisasi manajemen melakukan kecurangan akuntansi.

Dari uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini (H3) yaitu : perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Menurut Thoyibatun (2009) dalam penelitiannya sehubungan dengan hal tersebut bahwa organisasi perlu mendesain sistem kompensasi yang mempertimbangkan tujuan karyawan untuk memberikan kinerja terbaiknya pada organisasi. Organisasi memberikan kompensasi yang sesuai untuk menghindari adanya keinginan untuk menambah penghasilan lain. Dengan demikian kecenderungan

untuk melakukan kecurangan akuntansi dapat dikurangi.

Dalam entitas pemerintahan kompensasi seseorang telah ditentukan berdasarkan lama kerja dan golongan. Adapun mereka yang bekerja di bidang keuangan akan mendapatkan tambahan imbalan yang merupakan penghargaan atas tanggung jawab pekerjaan yang mereka emban. Namun semakin tinggi imbalan yang mereka peroleh, kebutuhan, tuntutan dan gaya hidup seseorang akan semakin tinggi. Dengan demikian individu tersebut akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan imbalan yang lebih dan lebih untuk memenuhi tuntutan kebutuhan dan gaya hidup yang dijalankan sehingga kecenderungan bagi mereka yang bekerja dibidang keuangan sangat memungkinkan melakukan kecurangan akuntansi.

Dari uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini (H4) yaitu: kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

### Sampel Penelitian

Lokasi penelitian yaitu SKPD di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur dengan populasi sebanyak 276 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 73 responden menurut rumus Yamane (Ferdinand, 2006) yang merupakan Kepala dinas/badan, kepala bagian keuangan, dan staff keuangan yang bertanggung jawab menjalankan proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur baik di tingkat SKPD maupun SKPKD.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent variable*) antara lain sistem pengendalian internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi.

## PEMBAHASAN

### Pengujian validitas dan reliabilitas

Hasil pengujian validitas indikator yang disusun untuk setiap item variabel sistem pengendalian internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi, seluruhnya mendapatkan kriteria valid, karena mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sementara, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan tingkat reliabilitas lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen penelitian variabel sistem pengendalian internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis, kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi mendapatkan kriteria *reliable* atau konsisten.

Hasil pengujian ini juga memberikan pembuktian bahwa indikator yang disusun untuk mengukur variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dalam penelitian ini dapat juga digunakan untuk mengukur variabel yang sama untuk subyek penelitian yang berbeda. Indikator yang valid dan reliable memberikan jaminan bahwa hasil pengukurannya mampu memberikan penjelasan yang lebih tepat atas variabel terkait.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengujian menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Uji Normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik non-prametrik

Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk lebih meyakinkan hasil dari analisis grafik.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, dalam hal ini hasil uji normalitas data adalah sebesar 0,910 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,552. Hal ini berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian maka, dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada

variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Ini berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi atau tidak terjadi multikolinearitas yang serius antar variabel independen.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	,651	
Sistem Pengendalian Internal	,832	1,202
Asimetri Informasi	,638	1,567
Perilaku Tidak Etis	,608	1,646
Kesesuaian Kompensasi	,886	1,129

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Hasil pengujian tersebut memberikan pembuktian bahwa model terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan memberikan jaminan bahwa model yang dihasilkan akan konsisten (model

akan relatif tetap, walaupun ada perubahan jumlah data observasi).

### Uji Koefisien determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi sebagaimana ditunjukkan Tabel 2 di bawah menunjukkan bahwa 37,2% kecenderungan kecurangan akuntansi mampu dijelaskan oleh variabel sistem pengendalian internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi, sedangkan sisanya 63,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian. Hasil pengujiannya dapat dilihat berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638 <sup>a</sup>	.407	.372	.50087

### Uji F (Simultan)

Nilai  $F_{hit}$  11,631 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kecenderungan kecurangan akuntansi atau dapat dikatakan bahwa variabel sistem pengendalian internal, asimetri

informasi, perilaku tidak etis dan kesesuaian kompensasi secara bersama-sama berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur.

**Uji t ( Parsial)**

Hipotesis pertama yang diajukan adalah sistem pengendalian internal ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel sistem pengendalian internal -0,834, signifikan pada level 0,407 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,834 < 1,666) dan  $sig\ 0,407 > 0,005$  dengan nilai  $\beta$  arahnya negatif sebesar -0,196. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, bahwa variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis kedua yang diajukan adalah asimetri informasi ( $X_2$ ) berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel asimetri informasi -0,648, signifikan pada level 0,641 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-0,648 < 1,666) dan  $sig\ 0,641 > 0,005$  dengan nilai  $\beta$  arahnya negatif sebesar -0,058. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah perilaku tidak etis ( $X_3$ ) berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perilaku tidak etis 5,120, signifikan pada level 0,000 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,120 > 1,666) dan  $sig\ 0,000 < 0,005$  dengan nilai  $\beta$  arahnya positif sebesar 0,600. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima, bahwa variabel perilaku tidak etis berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis keempat yang diajukan adalah kesesuaian kompensasi ( $X_4$ ) berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). Berdasarkan analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kesesuaian kompensasi 1,264, signifikan pada level 0,210 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$

(1,264 < 1,666) dan  $sig\ 0,210 > 0,005$  dengan nilai  $\beta$  arahnya positif sebesar 0,305. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak, bahwa variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

**Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Adanya sistem pengendalian yang efektif, maka kegiatan operasional juga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Kemungkinan adanya penyimpangan dalam proses operasional instansi dapat diminimalisir. Jadi, semakin efektif sistem pengendalian yang diterapkan dalam suatu entitas, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan (*fraud*) yang mungkin terjadi.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Kondisi tersebut terjadi karena sistem pengendalian internal telah diterapkan dan dijalankan dengan baik di lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. Dari hasil jawaban responden terlihat bahwa sebagian besar responden menjawab setuju sampai sangat setuju. Ini berarti bahwa pada lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur sistem pengendalian

internal sudah diterapkan dan dijalankan dengan baik.

Namun kenyataannya pada waktu pemeriksaan laporan keuangan oleh Badan Pemeriksa Keuangan masih ditemukan adanya kelemahan sistem pengendalian internal yang menurut peneliti ini terjadi karena perilaku tidak etis yang masih dimiliki oleh individu yang bertanggungjawab dalam menjalankan proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Karena meskipun sistem pengendalian internal diterapkan ataupun tidak diterapkan hal tersebut tidak akan berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi karena ternyata ada pengaruh faktor lain yaitu perilaku tidak etis yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kusumastuti (2012) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan individu tergantung pada moralitas individu yang bersangkutan. Jadi segala tindakan yang dilakukan oleh individunya mencerminkan moralitas organisasi itu sendiri.

#### **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa asimetri informasi berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil pengujian data menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumastuti (2012) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal dapat diketahui dari kegiatan monitoring dan pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal organisasi. Konfirmasi temuan hasil audit yang dilakukan oleh auditor internal dapat digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Pada waktu temuan hasil audit tersebut dikonfirmasi maka agen dan prinsipal akan saling terbuka tentang informasi yang mengakibatkan adanya temuan tersebut.

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung netral dan memahami seluruh informasi yang berkaitan dengan proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, berarti bahwa asimetri informasi tidak terjadi karena masing-masing antara agen dan prinsipal tidak ada kesenjangan informasi.

Fenomena - fenomena yang ditemukan Badan Pemeriksa Keuangan pada waktu pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur menurut peneliti tidak hanya disebabkan oleh asimetri informasi dan lemahnya sistem pengendalian internal namun temuan fenomena tersebut disebabkan oleh adanya individu yang berperilaku tidak etis yang ingin mendapatkan keuntungan pribadi.

#### **Pengaruh Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Perilaku tidak etis mempengaruhi banyaknya penyimpangan yang terjadi di Indonesia (Fauwzi, 2011). Perilaku tidak etis yaitu perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tindakan tidak etis dan tindakan curang dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal dan monitoring oleh atasan (Fauwzi, 2011).

Sistem pengendalian internal yang efektif dapat mencegah seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi karena segala tindakan yang dilakukan akan dikontrol dan



dimonitor oleh atasan. Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa perilaku tidak etis berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin seseorang berperilaku tidak etis, maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan dalam instansi tersebut. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin individu berperilaku tidak etis maka semakin cenderung individu tersebut melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa responden cenderung bersikap netral dalam menjawab pertanyaan terkait dengan variabel perilaku tidak etis. Perilaku tidak etis yang dimiliki individu cenderung akan mengarahkan individu tersebut untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Apalagi terkait dengan perilaku tidak etis yang bertujuan pada pencapaian kompensasi yang sesuai akan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya sehingga kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi sangat besar. Sebagaimana yang dilakukan Wilopo (2006), bahwa perilaku tidak etis dikatakan sebagai perilaku yang menyalahgunakan jabatan, sumber daya organisasi, kekuasaan, dan perilaku yang tidak berbuat apa-apa sehubungan dengan jabatan dan kekuasaannya.

#### **Pengaruh Faktor Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian ada atau tidaknya pemberian kompensasi yang

sesuai tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hal ini disebabkan oleh kompensasi yang diperoleh merata untuk semua pegawai yang berada di bidang keuangan dan akuntansi karena ditetapkan berdasarkan jumlah pagu dana yang dikelola oleh masing-masing SKPD. Sistem kompensasi yang berlaku tidak menghasilkan pendapatan yang sesuai dengan keinginan individu tersebut dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan akan menjanjikan pendapatan yang lebih besar dari pada kompensasi yang semestinya.

Kompensasi merupakan komponen biaya yang dibayarkan oleh organisasi pada karyawan. Bagi karyawan kompensasi merupakan faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan, sedang bagi organisasi, kompensasi merupakan komponen biaya yang mempengaruhi tingkat efisiensi dan profitabilitas. Oleh karena itu, organisasi perlu hati-hati dalam mengontrol dan mendesain kompensasi supaya kedua kepentingan tersebut dapat diakomodasi (Thoyibatun, 2009)

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Wilopo (2006) yang menunjukkan bahwa pada perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia, pemberian kompensasi berupa uang dan promosi yang semakin meningkat tidak menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, terutama yang berupa kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan akuntansi dan dokumen pendukungnya.

Dari hasil kuesioner perilaku tidak etis yang disebar ditemukan kondisi bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan bahwa suatu yang wajar apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan / perlengkapan dicatat lebih tinggi dari harga sebenarnya begitu pula merupakan suatu hal yang wajar apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai ke dalam belanja peralatan gedung kantor serta suatu

hal yang wajar apabila para pengguna anggaran menggunakan kwitansi kosong atas pembelian bahan perlengkapan kantor.

Sebagian besar jawaban responden juga menunjukkan bahwa kompensasi yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur sudah sesuai dengan tanggung jawab masing-masing responden dan telah sesuai dengan prestasi pekerjaan yang dilakukan. Namun meskipun para pegawai yang bertanggungjawab di bidang keuangan dan akuntansi telah mendapatkan kompensasi yang sesuai namun karena kecenderungan untuk tetap melakukan kecurangan akuntansi telah menjanjikan sesuatu yang lebih maka sistem kompensasi apapun yang dikenakan tidak akan memberi pengaruh terhadap kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi.

## PENUTUP

### Simpulan

Tidak terdapat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, sistem pengendalian internal pada lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur sudah diterapkan dan dijalankan dengan baik. Namun kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi menurut peneliti disebabkan oleh perilaku tidak etis yang dimiliki oleh individu yang bertugas dan bertanggungjawab pada proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan.

Tidak terdapat pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, kondisi asimetri informasi pada lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur tidak ditemukan karena tidak ada kesenjangan informasi antara SKPD selaku agen dan Bupati selaku prinsipal. Namun fenomena-fenomena yang ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan pada waktu pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur menurut peneliti disebabkan

oleh adanya individu yang berperilaku tidak etis yang ingin mendapatkan keuntungan pribadi.

Terdapat pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seseorang berperilaku tidak etis, maka semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan dalam instansi tersebut. Perilaku tidak etis yang bertujuan pada pencapaian kompensasi yang sesuai akan menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya sehingga kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi sangat besar.

Tidak terdapat pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian ada atau tidaknya pemberian kompensasi yang sesuai tidak berpengaruh terhadap peningkatan atau penurunan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menurut peneliti disebabkan oleh kompensasi yang diperoleh merata untuk semua pegawai yang berada di bidang keuangan dan akuntansi karena ditetapkan berdasarkan jumlah pagu dana yang dikelola oleh masing-masing SKPD. Sistem kompensasi yang berlaku tidak menghasilkan pendapatan yang sesuai dengan keinginan individu tersebut dan kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan akan menjanjikan pendapatan yang lebih besar dari pada kompensasi yang semestinya.

### Implikasi Penelitian

Secara praktis hasil temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi aparatur yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan pemahaman, kecermatan dan kejelian dalam mengantisipasi faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Demikian pula **secara kebijakan** hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur dalam hal penyusunan kebijakan

untuk mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi serta kebijakan dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berperilaku etis.

#### **Saran dan Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Keterbatasan yang harus dicermati dan saran terhadap keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dalam penelitian, antara lain adalah : (1) Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur pada 12 SKPD, sehingga generalisasi hasil temuan dan rekomendasi penelitian ini kurang dapat diberlakukan bagi daerah di luar Lombok Timur. Oleh karena itu untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas. (2) Variabel asimetri informasi dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi begitu pula variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. Hal ini menunjukkan bahwa masih memerlukan perhatian atau penyempurnaan atas instrumen penelitian yang digunakan. (3) Penelitian ini kurang mengeksplorasi faktor-faktor lainnya yang mungkin berpengaruh. Misalnya faktor penegakan terhadap peraturan, komitmen organisasi dan pengaruh kegiatan audit terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. (4) Jumlah sampel yang digunakan terlalu sedikit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel yang akan digunakan, sehingga akan mendekati gambaran hasil yang lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.

Saran yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut (1) Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menambahkan obyek penelitian, seperti Kabupaten/Kota pada Pemerintah Daerah Provinsi NTB.

(2) Penelitian mendatang diharapkan dapat mengembangkan instrumen penelitian yang lebih baik dengan mengumpulkan lebih banyak referensi terkait penelitian sejenis, dengan demikian diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. (3) Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian, tidak hanya pada faktor sistem pengendalian internal, asimetri informasi, perilaku tidak etis, dan kesesuaian kompensasi, tetapi juga kemungkinan untuk menguji variabel penegakan terhadap peraturan, komitmen organisasi dan pengaruh kegiatan audit, dengan demikian untuk penelitian mendatang diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. (4) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan semua SKPD yang ada pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya bisa memberikan gambaran kondisi yang sebenarnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- AICPA, 2003. *Auditors' Responsibility for Fraud Detection*. Journal of Accountancy Online. [www.aicpa.org/PUBS/JOFA](http://www.aicpa.org/PUBS/JOFA). 22 Maret 2008.
- Albrecht, W. S., and C. O. Albrecht. 2003. *Fraud Examination*. Thomson, SouthWestern.
- Beu, D. and M. Ronald Buckley, 2001. *The Hypothesized Relationship Between Accountability and Ethical Behavior*. Journal of Business Ethics, vol. 34: 57-73
- Boynton, William A and Kell, Walter G. 1996. *Modern Auditing Sixth Edition*. John Willey and Sons, New York
- BPK RI. 2013. *Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI atas Laporan*

- Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun Anggaran 2013*, Perwakilan Provinsi NTB.
- Buckley, M. R., D. S. Wiese M. G. and Harvey, 1998. *An Investigation into Dimensions of Unethical Behavior*. Journal of Education for Bussiness 73 (5), pp: 284-290.
- Christofel, Rendy. 2010. *Moderasi Pengendalian Internal pada Hubungan Pengaruh Keadilan Organisasional terhadap Tingkat Kecurangan (Fraud)*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- COSO.2013. *Internal Control Framework Resources*.
- Dallas,L. L. 2002. *A Preliminary Inquiry into the Responsibility of Corporations and their Directors and Officers for Corporate Climate: the Psychology of Enron's Demise*. www.ssrn.com. 5 Desember 2006
- Delfi Tiara,dkk.2014. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ( Survey pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru )*. SNA 17 Mataram Lombok
- Dijk, M. V. 2000. *The Influence of Publication of Financial Statement, Risk of Takeover and Financial Position of the Auditee on Public Auditors' Unethical Behaviour*. Journal of Business Ethics. 28(4): 297-305.
- Dunk, Alan S., 1993. *The Effect of Budget Emphasis and Information Asymmetry on the Relation Between Budgetary Participation and Slack*. The Accounting Review vol. 68 (April), pp: 400-410
- Eisenhardt, K.M.1989. *Building Theories From Case Study Research*. Academy of Management Review 14 ( 4 ): 532-550.
- Faramita, Desy.2011. *Analisis Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2009*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fauwzi, Muhammad Glifandi Hari.2011. *Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam.2006. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- ..... 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hasibuan, H. Melayu. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hendrikson, Eldon, S. and Michael F. van Breda, 1992. *Accounting Theory, 5 th ed*. Richard D. Irwin, Inc, Chicago.
- Heri P, 1999. *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*.EGC, Jakarta.
- Huda, Mohammad Choirul.2011. *Peran Peraturan Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Malang II Batu*. Universitas Negeri Islam Malang, Malang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 1*.
- Ikhsan,Arfan & Muhammad Ishak.2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat,Jakarta.
- Indriantoro,Nur dan Supomo, Bambang.2014. *Metodologi Peneleitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama Cetakan Keenam*. BPFE.Yogyakarta.
- Ivancevich et al.2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*.Jakarta, Erlangga

- Jensen, M. C. and W. H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. University of Rochester, Rochester.
- Jatiningtyas, Nurani. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pada Lingkungan Instansi Pemerintah di Wilayah Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kohlberg, Lawrence. 1995. *Tahapan-tahapan Perkembangan Moral*. Kanisius, Yogyakarta.
- Kurniawan, Ardeno. 2012. *Audit Internal, Nilai Tambah Bagi Organisasi*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Kurniawan, Muhammad Rizki Nur. 2011. *Pengaruh Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Organisasi Publik*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Leopold, J. 2000. *Human Resources in Organization*. Ashford Colour Press Ltd. Harlow-England.
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. Andi, Yogyakarta.
- Maroney, J. J. dan R. E. McDevitt. 2008. *The Effects of Moral Reasoning on Financial Reporting Decisions in a Post Sarbanes-Oxley Environment*. Behavioral Research of Accounting
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi Cetakan Kelima*. Salemba Empat. Jakarta.
- Najahningrum, A.F. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) : Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Norbarani, Listiana. 2012. *Pendeteksian Kecurangan laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No.99*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nordiawan, Dedi. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat, Jakarta.
- Petra Zulia Antara. 2013. *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)*. Universitas Padang
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Presiden Republik Indonesia, Jakarta
- Prawira Darma dkk. 2014. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)
- Pristiyanti, Ika Rully. 2012. *Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan*. UNNES, Semarang.
- Putri, AAPA. 2014. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Dinas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Nominal/Volume III Nomor 1/Tahun 2014.
- Puspasari, Novita & Suwardi, Eko. 2012. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintah*

- Daerah. Jurnal. FEB UGM, Yogyakarta.
- Robins, P Stephen.2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi 10". Prentice Hall Pearson Educational International PT Ideks Gramedia, Jakarta.
- Saleh R.2004.*Studi Empiris Ketepatan Waktu, Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII Pp: 897-910
- Santoso, Urip & Pambeleum, Yohanes Jodi. 2008. *Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam Mencegah Fraud*. Jurnal Administrasi Bisnis, vol. 4 no. 1 : hal. 14-33.
- Sari Purnama dkk. 2015. *Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud ( Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Tabanan* . e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3, No.1 Tahun 2015)
- Scott, W. R., 2003. *Financial Accounting Theory* 3<sup>rd</sup> edition. Prentice Hall.Toronto
- Sekaran, Uma. 2005. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat, Jakarta
- Smith, R., Sam Tiras, and Stan Vichitlekarn, 1997. *The Interaction Between Internal Control Assessment and Substantive Testing in Audits for Fraud*. Working Paper, di download dari Social Science Research Network.
- Statement of Auditing Standart No. 99.2002. *Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit*.
- Sukanto, Eman.2007. *Perbandingan Persepsi antara Kelompok Auditor Internal, Akuntan Publik, dan Auditor Pemerintah terhadap Penugasan Audit Kecurangan (Fraud Audit) dan Profil Auditor Kecurangan (Fraud Auditor)*. Thesis UNDIP, Semarang.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Suprajadi, Lusy.2009. *Teori Kecurangan, Fraud Awareness dan Metodologi untuk Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan*. Jurnal Bina Ekonomi vol. 12, nomor 2, Agustus 2009
- Tang, T. L. P. and Randy K. Chiu, 2003. *Income, Money Etic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees?* Journal of Business Ethics, 46, pp: 13-20.
- Thoyibatun, Siti. 2009. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan volume 16 nomor 2 :245-260.
- Tuanakotta, Theodorus.2007. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Presiden Republik Indonesia, Jakarta
- Welton, R. E., J. R Davis dan M. LaGroune. 1994. *Promoting The Moral Development Of Accounting Graduate Students*. Accounting Education. International Journal 3.
- Wilopo. 2008. *Pengaruh Pengendalian Internal Birokrasi Pemerintah dan Perilaku Tidak Etis Birokrasi terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintahan Persepsi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan*. Ventura vol. 11 no. 1.
- \_\_\_\_\_.2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan*

*Usaha Milik Negara di Indonesia.*  
Simposium Nasional Akuntansi 9  
Padang.

Zainal, Rizki. 2013. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap*

*Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ( Fraud ) (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah Dan Swasta Di Kota Padang).*  
Universitas Negeri Padang,  
Padang.